



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Upaya PT. Bintang Resort Cakrawala Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata  
Daerah Kepulauan Riau dalam Mengatasi Penurunan Kunjungan  
Wisatawan Singapura ke Bintang Periode Tahun 2012-2015**

Skripsi

Oleh

Pungky Damayanti

2013330007

Bandung

2019



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Upaya PT. Bintang Resort Cakrawala Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata  
Daerah Kepulauan Riau dalam Mengatasi Penurunan Kunjungan  
Wisatawan Singapura ke Bintan Periode Tahun 2012-2015**

Skripsi

Oleh

Pungky Damayanti

2013330007

Pembimbing

Dr. Atom Ginting Munthe

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Pungky Damayanti  
Nomor Pokok : 20113330007  
Judul : Upaya PT. Bintang Resort Cakrawala Bekerjasama dengan  
Dinas Pariwisata Daerah Kepulauan Riau dalam Mengatasi  
Penurunan Kunjungan Wisatawan Singapura ke Bintan  
Periode Tahun 2012-2015

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Rabu, 14 Januari 2019  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A. : \_\_\_\_\_

**Sekretaris**

Dr.Atom Ginting Munthe. : \_\_\_\_\_

**Anggota**

Elisabeth A. Satya Dewi, Ph.D. : \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pungky Damayanti

NPM : 2013330007

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Upaya PT. Bintang Resort Cakrawala Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Daerah Kepulauan Riau dalam Mengatasi Penurunan Kunjungan Wisatawan Singapura ke Bintang Periode Tahun 2012-2015

Dengan ini menyatakan bahwa rancangan penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun dengan aturan yang berlaku, apabila di masa yang akan datang diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 7 Januari 2019

Pungky Damayanti

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **Upaya PT. Bintan Resort Cakrawala Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Daerah Kepulauan Riau dalam Mengatasi Penurunan Kunjungan Wisatawan Singapura ke Bintan Periode Tahun 2012-2015**. Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk memperoleh gelar akademik Strata-1 Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Ciumbuleuit, Bandung.

Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan bilateral yang terjalin antara Indonesia melalui PT. Bintan Resort Cakrawala bersama Dinas Pariwisata daerah Kepri dan Singapura, diplomasi budaya, serta promosi pariwisata guna mengatasi penurunan kunjungan wisatawan Singapura ke Bintan periode 2012-2015. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih dalam untuk akademisi Ilmu Hubungan Internasional. Peneliti meminta maaf atas kekurangan yang didapat selama penelitian ini, baik dalam penulisan maupun analisa argumen yang diperoleh. Semoga peneitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bandung, 4 Januari 2019

Pungky Damayanti

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama penulis panjatkan syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis bisa menyelesaikan studi di jurusan Hubungan Internasional

Kepada kedua orang tua dan kakak penulis, dengan kasih sayang dan kesabaran serta dukungan yang diberikan. Terima kasih untuk selalu percaya kepada setiap apa yang penulis tentukan. Terima kasih sudah memberi kesempatan untuk melanjutkan jenjang strata 1 di Bandung.

Kepada Dr. Atom Ginting Munthe, terima kasih sudah membimbing penulis hingga penulis bisa menyelesaikan penelitian akhir ini dengan waktu yang sangat cepat. Terima kasih sudah menjadi dosen pembimbing pengganti.

Kepada Alm. P. Y. Nur Indro, Drs., M.Si yang dengan sabar pernah menjadi dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas canda, tawa, serta pembelajaran hidup yang pernah diberikan. *You'll be missed.*

Untuk Cyntia Claudia, yang selalu menemani hari-hari penulis sejak awal masuk kuliah. Terima kasih sudah banyak membantu dalam hal apapun. Terima kasih untuk selalu ada dan menjadi saudara dalam suka maupun duka.

Kepada pihak PT. Bintang Resort Cakrawala, terima kasih telah bersedia untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Rekan-rekan Hexohm Bandung, Jody, Sheryl, Melsen, Aul terima kasih telah menjadi keluarga dan sahabat untuk penulis. Terima kasih sudah mengisi hari-hari akhir penulis selama penulis mengerjakan penelitian. Doa terbaik untuk orang-orang baik.

Untuk Marcella, Sasha, Sissy, Ghina, Ari, terima kasih atas dukungan dan telah menemani penulis. Terima kasih untuk traktirannya. Semoga rezekinya dilancarkan oleh Allah SWT.

Rekan-rekan Alpha, terima kasih sudah banyak membantu penulis serta memberi dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini. Sehat selalu, jangan sakit-sakit, kawan.

Untuk Iksal, Nurul, Iqbal, Vancher, dan Aldo, terima kasih telah mengisi hari-hari penulis dengan sukacita. Terima kasih untuk bahasan-bahasan edukatifnya.

Untuk Glory, terima kasih telah memberikan semangat serta dorongan untuk penulis untuk menjadi lebih baik kedepannya. Semoga hal-hal baik selalu didekatkan kepada kita.

Rekan-rekan HI 2013, terima kasih telah menjadi teman untuk bermain dan belajar untuk penulis. Sukses selalu untuk kita semua.

Dan untuk orang-orang yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu lainnya, ada yang datang juga ada yang pergi, itulah kehidupan. Yang baik semoga selalu didekatkan dengan hal-hal baik.

## **ABSTRAK**

Nama : Pungky Damayanti

NPM : 2013330007

Judul : Upaya PT. Bintang Resort Cakrawala Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Daerah Kepulauan Riau dalam Mengatasi Penurunan Kunjungan Wisatawan Singapura ke Bintang Periode Tahun 2012-2015

---

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kerjasama PT. Bintang Resort Cakrawala dengan Dinas Pariwisata Daerah Kepulauan Riau dalam mengatasi angka penurunan kunjungan wisatawan Singapura ke Bintang yang terjadi pada periode 2012-2015. Letak geografis dan keberagaman budaya menjadikan Bintang destinasi wisata yang diminati wisatawan Singapura, namun pada tahun 2012-2015 terjadi penurunan sebanyak 26%. Peran setiap aktor serta upaya diharapkan dapat menaikkan angka kunjungan wisatawan Singapura ke Bintang di tahun-tahun berikutnya.

Untuk menghasilkan sebuah penelitian yang komprehensif, peneliti menggunakan konsep hubungan bilateral dari Didi Krisna serta Jack C. Plano didukung dengan konsep diplomasi budaya dari Kementerian Luar Negeri Indonesia dalam menjawab rumusan masalah dari penelitian ini yang berbunyi “Bagaimana PT. Bintang Resort Cakrawala bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Daerah Kepulauan Riau dalam mengatasi penurunan kunjungan wisatawan Singapura ke Bintang periode tahun 2012-2015?”. Untuk mendukung jawaban dari rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara, studi literatur dan studi dokumen sebagai sumber data, sehingga data yang didapat menghasilkan analisa yang menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Upaya-upaya tersebut berhasil mengatasi penurunan kunjungan wisatawan mancanegara dari Singapura.

Kata Kunci : Hubungan Bilateral, Diplomasi Budaya, Pariwisata, Bintang.

## ABSTRACT

Name : Pungky Damayanti  
NPM : 2013330007  
Thesis Title : *PT. Bintan Resort Cakrawala's efforts in collaboration with Riau Archipelago Government of Tourism to overcome decrease in International tourist visits from Singapore to Bintan from 2012-2015*

---

*This research is proposed to see how far collaboration of PT. Bintan Resorts Cakrawala with Riau Archipelago Government of Tourism to overcome declining number of International tourist visits from Singapore to Bintan from 2012-2015. Geographical location and cultural diversity make Bintan an interesting tourism destination for Singapore tourist, however there is a 26% decrease happened in 2012-2015. All related actors that involved is making efforts with hope to increase international tourist visit in the following years.*

*To produce a comprehensive research, researcher is using bilateral relation concept from Didi Krisna and Jack C. Plano supported by cultural diplomacy concept from Indonesia Ministry of Foreign Affair to answer the research question which is "How PT. Bintan Resorts Cakrawala in collaboration with Riau Archipelago Government of Tourism and Singapore to overcome decrease in International tourist visits from Singapore to Bintan from 2012-2015?". To support answer for that research question, researcher is using qualitative method through interview, literature and documents review as data source, with the result of data obtained will produce an analysis that answer the research questions. All collaborative efforts succeed to overcome decrease in International tourist visits from Singapura.*

*Keywords : Bilateral Relation, Cultural Diplomacy, Tourism, Bintan.*

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
KATA PENGANTAR .....	i
UCAPAN TERIMA KASIH.....	i
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR SINGKATAN .....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	7
1.2.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	8
1.4 Kajian Literatur dan Kerangka Pemikiran.....	9
1.4.1 Kajian Literatur.....	9
1.4.2 Kerangka Pemikiran .....	11
1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	14
1.5.1 Metode Penelitian .....	14
1.5.2 Teknik Pengumpulan Data.....	15
1.6 Sistematika Penelitian .....	15

BAB II.....	17
HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA-SINGAPURA DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA BINTAN .....	17
2.1 Hubungan Bilateral Indonesia-Singapura.....	17
2.1.1 Bidang Politik dan Keamanan .....	22
2.1.2 Bidang Ekonomi .....	23
2.1.3 Bidang Sosial Budaya.....	27
2.1.4 Bidang Pelayanan dan Perlindungan WNI .....	27
2.2 Promosi Pariwisata Bintan .....	28
2.3 Peran PT. Bintang Resort Cakrawala, Dinas Pariwisata Daerah Kepulauan Bintan, dan Singapura untuk Mengembangkan Sektor Pariwisata Bintan.....	31
2.3.1 Peranan Singapura .....	31
2.3.2 Peran Pemerintah Indonesia lewat Dinas Pariwisata Kepulauan Riau .	33
BAB III .....	35
BINTAN RESORTS DAN PERMASALAHAN EKONOMI DI SINGAPURA	35
3.1 Tentang PT. Bintang Resort Cakrawala .....	35
3.2 Destinasi Pariwisata Di Kawasan Bintang Resorts .....	39
3.3 Dinas Pariwisata Daerah Kepulauan Riau.....	42
3.4 Permasalahan Ekonomi di Singapura.....	45
BAB IV .....	51
UPAYA YANG DILAKUKAN PT. BINTAN RESORT CAKRAWALA BERSERTA DINAS PARIWISATA DAERAH KEPULAUAN RIAU .....	51
4.1 Upaya PT. Bintang Resort Cakrawala .....	51
4.1.1 Pembangunan Infrastruktur .....	52
4.1.2 Acara yang Diselenggarakan.....	54
4.1.2.1 Acara di bidang Olahraga.....	54
4.1.2.2 Acara Di Bidang Lainnya.....	55
4.1.2.3 Melakukan Kampanye Pemasaran .....	56

4.2 Upaya Pemerintah Indonesia lewat Dinas Pariwisata Daerah Kepulauan Riau.....	57
4.1.3 Upaya Singapura.....	58
4.2 Hasil Analisa Penelitian .....	59
BAB V.....	61
KESIMPULAN.....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	viii
LAMPIRAN.....	xiii
Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara PT Bintang Resort Cakrawala.....	xiii

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Penandatanganan Kerjasama Khusus Ekonomi .....	24
Gambar 2.2 Tanah Merah Ferry Terminal .....	33
Gambar 2.3 Logo Wonderful Kepri by Wonderful Indonesia .....	34
Gambar 3.1 Peta Kawasan Bintan Resorts.....	36
Gambar 3.2 Peletakan Batu Pertama dari Bintan Resorts.....	37
Gambar 3.3 Nirwana Gardens Resorts.....	40
Gambar 3.4 Aktivitas Jet Ski di Bintan Resorts.....	41
Gambar 3.5 Ria Bintan Golf Course .....	42
Gambar 3.6 Gempa Tohoku di Jepang.....	48
Gambar 3.7 Musibah Banjir di Thailand pada tahun 2011 .....	50
Gambar 4.1 Kawasan Lagoi Bay .....	52
Gambar 4.2 Treasure Bay Bintan.....	53
Gambar 4.2 Tour de Bintan.....	55
Gambar 4.3 Rose Mass Wedding.....	56
Gambar 4.4 Tari Sekapur Sirih .....	58

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 2.1 Total Nilai Perdagangan Indonesia-Singapura 2009-2011.....	26
---	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Data Tamu Bintang Resort Tahun 2012-2015 .....	46
Tabel 4.1 Data Tamu Bintang Resort Tahun 2015-2016 .....	60

## DAFTAR SINGKATAN

ABK	:	Anak Buah Kapal
AS	:	Amerika Serikat
BBIR	:	<i>Bintan Beach International Resorts</i>
BBK	:	Batam Bintan Karimun
BRC	:	Bintan Resorts Cakrawala
FTZ	:	<i>Free Trade Zone</i>
IMB	:	Izin Membangun Bangunan
IMF	:	<i>International Monetary Fund</i>
ISFA	:	<i>Indonesia-Singapore Friendship Association</i>
KBRI	:	Kedutaan Besar Republik Indonesia
KEK	:	Kawasan Ekonomi Khusus
MICE	:	<i>Meeting, Incentives, Conference, and Exhibitions</i>
MoU	:	<i>Memorandum of Understanding</i>
PDB	:	Produk Domestik Bruto
PLRT	:	Penata Laksana Rumah Tangga
PM	:	Perdana Menteri
TBS	:	<i>Tokyo Boardcasting System</i>
TKA	:	Tenaga Kerja Asing
TKI	:	Tenaga Kerja Indonesia
TKPPR	:	Tim Koordinasi Pembangunan Provinsi Riau
UKM	:	Usaha Kecil dan Menengah
WNI	:	Warga Negara Indonesia

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Hubungan antar negara merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam hubungan luar negeri, khususnya di era globalisasi saat ini. Dalam usaha membuat hubungan luar negeri terjalin dengan baik, negara-negara berupaya melaksanakan diplomasi. Salah satu diplomasi yang umum digunakan adalah diplomasi budaya. Hal tersebut dilakukan karena diplomasi dan kebudayaan adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Diplomasi budaya sebagai *soft power* dianggap dapat memberi dukungan yang efektif kepada negara.<sup>1</sup>

Kebudayaan merupakan dasar atau alat serta tujuan kegiatan-kegiatan diplomasi. Diplomasi budaya bertujuan untuk mempengaruhi pendapat umum (negara lain) guna mendukung suatu kebijaksanaan politik luar negeri tertentu.<sup>2</sup> Diplomasi menjadi alat bagi negara untuk mencapai kepentingannya. Indonesia sebagai negara multikultural yang memiliki kekayaan akan budaya menjadikan keragaman budaya ini sebagai potensi bagi Indonesia untuk melakukan diplomasi budaya yang mampu membangun citra untuk mencapai kepentingan negara dalam sektor pariwisata.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Joseph S. Nye, *The Future of Power*. (New York: Public Affairs, 2010).

<sup>2</sup> Warsito, T. dan Kartikasari, W. , *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. (Yogyakarta: Ombak, 2007).

<sup>3</sup> Miklos Panyi, *Diversity and Multiculturalism: The Exemplary Indonesian Model*. (EPP Group, 2013). <http://www.eppgroup.eu/news/Diversity-and-multiculturalism%#A-the-exemplary-Indonesian-model> diakses pada 22 November 2018

Pariwisata merupakan suatu cara memenuhi kebutuhan manusia dalam hal jasmani maupun rohani setelah beberapa waktu dari tempat semula ke tempat lain dan kembali lagi ke tempat awal. Dunia pariwisata merupakan salah satu sektor pendorong pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Hal ini juga menjadi bentuk nyata dari perjalanan sebuah bisnis dunia yang sangat menjanjikan dilihat dari kemungkinan pariwisata menjadi sebuah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dunia lewat pertumbuhan dan pergerakannya.

Pengembangan pariwisata harus berjangka panjang, karena pengembangan pariwisata yang tidak terstruktur akan mengakibatkan kerusakan lingkungan dan sosial masyarakat setempat. Wisata budaya, wisata berdasarkan komunitas, wisata bahari, serta wisata alam merupakan bentuk kombinasi yang berorientasi pasar dan produk yang berorientasi lokal (suatu produk dengan kondisi menggerakkan rasa empati wisatawan terhadap masalah lokal, yaitu persoalan lingkungan sekitar dan masyarakat lokal). Hal ini merupakan konsep yang berjangka panjang, yaitu konsep pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Menurut James J. Spillane, dorongan untuk meningkatkan kegiatan di bidang pariwisata antara lain disebabkan beberapa faktor yakni semakin berkurangnya peranan minyak sebagai penghasil devisa jika dibandingkan dengan waktu yang lalu. Minyak dan gas dahulu merupakan penghasil devisa yang sangat berpengaruh bagi negara. Seiring berjalannya waktu bidang lain seperti halnya bidang pariwisata mulai meningkatkan mutu dan kualitasnya sehingga mampu menjadi penghasil devisa yang cukup tinggi. Merosotnya nilai-nilai ekspor di sekitar non-migas juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh. Faktor

lainnya adalah prospek pariwisata yang tetap memperlihatkan kecenderungan secara konsisten. Faktor yang terakhir adalah besarnya potensi yang dimiliki Indonesia dalam pengembangan pariwisata<sup>4</sup>.

Pembangunan pada sektor pariwisata dapat melibatkan semua lapisan masyarakat, mulai dari kalangan lapisan atas hingga lapisan bawah. Kalangan tersebut meliputi kalangan swasta, pemerintah, dan masyarakat umum. Keikutsertaan masyarakat dalam hal ini dapat berupa keikutsertaan langsung dan tidak langsung. Keikutsertaan langsung dapat berupa meningkatkan usaha-usaha yang terkait dalam kegiatan pemasaran sarana penunjang pariwisata. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap pendapat masyarakat sekitar dengan adanya penghasilan lebih lewat sektor wisata. Sedangkan keikutsertaan tidak langsung dapat berupa pengawasan jarak jauh terhadap obyek pariwisata disertai pemeliharaan situasi serta kondisi obyek wisata yang aman, tertib, bersih, indah, dan ramah. Dengan tercapainya pemeliharaan yang optimal dapat mendorong wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata karena tercapainya pemeliharaan terhadap obyek wisata tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis mengaitkan dengan pariwisata yang ada di Bintan. Provinsi Kepulauan Riau termasuk dalam salah satu dari 34 provinsi yang ada di Indonesia yang wilayahnya terdiri dari dua pulau besar yaitu Pulau Bintan dan Pulau Batam diikuti oleh 2.406 pulau kecil yang termasuk dalam provinsi ini.<sup>5</sup> Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari 2 kota dan 5 kabupaten

---

<sup>4</sup> James Spillane, *Ekonomi Pariwisata dan Prospeknya* (Yogyakarta: Kanisius, 1985), hlm. 7

<sup>5</sup> Kemendagri, Profil Kepulauan Riau. <http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/provinsi/detail/21/kepulauan-riau> diakses pada 31 Agustus 2018

yaitu mencakup Kota Tanjungpinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Natuna, Kabupaten Lingga, Kabupaten Karimun, dan Kabupaten Anambas.<sup>6</sup>

Pulau Bintan terbagi menjadi dua bagian yaitu pusat pemerintahan dan administratif yang berada di Kota Tanjung Pinang serta kawasan wisata Bintan Resort. Pulau Bintan sendiri merupakan penyumbang wisatawan terbesar nomor dua setelah Pulau Batam. Dalam penelitian ini penulis akan membahas Kawasan Wisata Bintan Resorts sebagai objek penelitian.

Kawasan Wisata Bintan Resorts merupakan kawasan yang diresmikan dan dibuka untuk umum pada tahun 1996 dibawah persetujuan kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Singapura. Kawasan wisata ini secara tidak langsung dikelola oleh pemerintah Indonesia dan Singapura. Tujuan dibangunnya Kawasan Wisata Bintan Resorts ini adalah untuk menarik wisatawan domestik maupun internasional untuk berkunjung ke pulau Bintan. Target utama kawasan wisata ini adalah wisatawan dari Indonesia, Singapura, Malaysia, Australia, Jepang, India, Republik Rakyat Tiongkok, Filipina, dan Korea. Rata-rata wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Bintan Resorts ini adalah untuk rekreasi keluarga, bulan madu, kunjungan bisnis, belajar budaya, dan ketertarikan lainnya.

Mengingat bahwa fokus penelitian ini adalah negara Singapura, maka penulis lebih membahas mengenai wisatawan Singapura. Di bidang pariwisata wisatawan mancanegara dari Singapura merupakan penyumbang utama wisatawan asing di Bintan disusul oleh Republik Rakyat Tiongkok, India, Jepang, Inggris, Malaysia, Korea, Australia, dan Filipina. Diantara sekian banyak pulau di

---

<sup>6</sup> ibid

Indonesia, Bintan menjadi pulau yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara dari Singapura. Selain karena letak geografis Indonesia dan Singapura yang sangat berdekatan, keinginan untuk mendapatkan pengalaman yang unik juga menjadi faktor pendorong bagi wisatawan mancanegara dari Singapura untuk berkunjung ke Pulau Bintan. Beragamnya budaya yang terdapat di pulau Bintan pun menjadi salah satu faktor pendorong bagi wisatawan dari Singapura untuk berkunjung ke Bintan. Didukung lagi dengan hubungan kerja sama dengan Singapura yang terjalin semenjak 1996. Namun beberapa tahun belakangan, kunjungan pariwisata oleh wisatawan mancanegara dari Singapura ke Bintan mengalami penurunan. Topik ini menarik perhatian penulis untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan kunjungan wisatawan mancanegara dari Singapura ke Bintan. Di sisi lain penulis juga merasa masih kurangnya perhatian Indonesia terhadap Bintan dibandingkan daerah pariwisata lainnya yang punya potensi sama seperti Bali atau Lombok. Mengenai permasalahan tersebut selengkapya akan dipaparkan dalam Identifikasi Masalah. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui “Upaya PT. Bintan Resort Cakrawala Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Daerah Kepulauan Riau dalam Mengatasi Penurunan Kunjungan Wisatawan Mancanegara dari Singapura ke Bintan Periode Tahun 2012-2015”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam empat tahun terakhir, terhitung dari tahun 2012 hingga 2015 silam, terlihat penurunan yang sangat signifikan dari kunjungan wisatawan mancanegara

dari Singapura ke Bintan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari pihak Kawasan Wisata Bintan Resorts, jumlah turis Singapura pada tahun 2012 sebanyak 225.223 wisatawan, lalu di tahun 2013 turun menjadi 216.926 wisatawan, pada tahun 2014 mengalami penurunan lagi menjadi 188.623 wisatawan, sedangkan tahun 2015 kembali mengalami penurunan yaitu berjumlah 166.114 wisatawan. Banyak faktor yang menyebabkan wisatawan mancanegara dari Singapura menurun dari tahun 2012 hingga 2015 diantaranya adalah krisis ekonomi bersifat sementara yang dialami oleh domestik masing-masing negara yang berefek pada animo wisata. Krisis ini disebabkan oleh menurunnya sektor manufaktur sebanyak 4,8% akibat melemahnya permintaan ekspor utama seperti semikonduktor dan produk-produk mesin presisi.<sup>7</sup> Permintaan alat-alat pengeboran minyak juga terganggu dikarenakan kegiatan eksplorasi berkurang akibat harga minyak mentah yang terus-menerus turun.<sup>8</sup> Hal ini mempengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara dari Singapura ke Bintan karena seperti yang diketahui sumber utama pendapatan Singapura adalah kegiatan ekspor impor barang. Kegiatan ekonomi domestik Singapura juga mengalami penurunan ditandai dengan kekhawatiran atas krisis utang negara zona Euro.<sup>9</sup>

Sektor elektronik Singapura juga mengalami penurunan signifikan karena terjadinya gempa bumi Tohoku pada Maret 2011 dan banjir di Thailand yang terjadi pada kuartal 4 tahun 2011 yang berpengaruh pada penyediaan dan

---

<sup>7</sup> Happy Amanda Amalia, PDB Singapura Turun Jadi 2,1% di 2015. <http://www.beritasatu.com/asia/338067-pdb-singapura-turun-jadi-21-di-2015.html> diakses pada 3 November 2018

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> Monetary Authority of Singapore, Annual Reports 2011-2012. [http://www.mas.gov.sg/annual\\_reports/annual20112012/work01\\_06.html](http://www.mas.gov.sg/annual_reports/annual20112012/work01_06.html) diakses pada 22 November 2018.

permintaan stok barang. Sebelum mengalami pemulihan atas hal tersebut, terjadi banjir yang menyebabkan terganggunya siklus pengadaan barang untuk Singapura.<sup>10</sup>

### **1.2.1 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini akan dibatasi dengan kerja sama antara Indonesia dan Singapura melalui sektor pariwisata terkait penurunan jumlah kunjungan wisatawan asing di Bintan yang terjadi di tahun 2012 hingga 2015. Pemerintah melalui Dinas Pariwisata Daerah Kepulauan Riau bekerja sama dengan PT. Bintan Resort Cakrawala sebagai pihak swasta yang ditunjuk untuk mengelola Kawasan Wisata Bintan Resorts membangun pariwisata di Pulau Bintan sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan asing sesuai dengan kepentingan nasional Indonesia.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Setelah melihat berdasarkan deskripsi diatas, masalah penelitian akan dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana upaya PT. Bintan Resort Cakrawala bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Daerah Kepulauan Riau dalam mengatasi penurunan kunjungan wisawatan mancanegara dari Singapura ke Bintan periode tahun 2012-2015”.

---

<sup>10</sup> Ibid

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberi informasi dan melihat upaya terkait kerja sama antara PT. Bintan Resort Cakrawala sebagai pihak swasta yang ditunjuk untuk mengelola Kawasan Wisata Bintan Resorts dan Dinas Pariwisata Daerah Kepulauan Riau dalam membangun pariwisata di Pulau Bintan. Wisatawan Singapura dipilih mengingat Singapura merupakan negara penyumbang wisatawan mancanegara tertinggi di Bintan. Hal tersebut didukung letak strategis antara Singapura dan Indonesia yang berdekatan. Di sisi lain masih kurangnya literatur dan penelitian yang membahas tentang Bintan di bandingkan dengan daerah pariwisata sejenis seperti Bali atau Lombok.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan lebih lanjut untuk penstudi Hubungan Internasional mengenai kerjasama antar negara khususnya dalam sektor pariwisata, yaitu negara Indonesia dan Singapura. Penulis berharap agar penelitian ini bisa meningkatkan kesadaran dan kepedulian penstudi Hubungan Internasional mengenai pariwisata di Bintan dan dapat mempromosikan budaya bangsa ke negara-negara lain.

## 1.4 Kajian Literatur dan Kerangka Pemikiran

### 1.4.1 Kajian Literatur

Dalam buku “*Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*” karya Oka A. Yoeti, pariwisata merupakan bentuk ekspor yang dianggap menguntungkan terutama bidang ekonomi nasional, disamping masyarakat di suatu negara. Oleh karena itu, dalam konteks Indonesia saat ini, banyak daerah yang membangun pariwisata khususnya di bidang pariwisata budaya. Pembangunan pariwisata pada dasarnya adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah yang berupa obyek dan daya tarik wisata yang tercapai, antara lain kekayaan alam yang indah, keanekaragaman bentuk tradisi atau kesenian, keragaman flora dan fauna serta peninggalan sejarah dan purbakala. Menurut Dr. Hubbert Gulden, definisi kepariwisataan adalah “Suatu seni dari lalu lintas orang dimana manusia berdiam di suatu tempat asing untuk maksud tertentu, tetapi dengan kediamannya itu tidak boleh tinggal atau menetap untuk melakukan pekerjaan selama-lamanya atau meskipun sementara waktu, yang sifatnya masih berhubungan dengan pekerjaan<sup>11</sup>.”

Menurut Khairi Rahmi dalam penelitian “*Politik Pengelolaan Objek Wisata di Kabupaten Bintan Tahun 2013-2015*” dijelaskan bahwa keterlibatan pihak asing dalam pengelolaan objek wisata di Kabupaten Bintan memberikan dampak positif yaitu terciptanya lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. <sup>12</sup>Pada penelitian ini juga dijelaskan bahwa korelasi yang terjalin antara pemerintah dan

---

<sup>11</sup> Yoeti, Oka A, Drs.BA, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: Pradya Paramita, 1996), hlm. 117

<sup>12</sup> Khairi Rahmi, *Politik Pengelolaan Objek Wisata di Kabupaten Bintan Tahun 2013-2015*, Riau: Universitas Riau, 2017.

pihak PT. Bintan Resort Cakrawala terjalin dengan sangat kuat. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa adanya kawasan wisata Bintan Resort ini jadi membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Karena di dalam kawasan wisata Bintan Resort sendiri terdapat berbagai macam resort, hotel, villa, dan lain-lain. Namun sayangnya sebagian besar lapangan kerja dengan posisi tinggi mayoritas berasal dari tenaga kerja asing bukan berasal dari tenaga kerja lokal. Pembangunan kawasan wisata Bintan Resort sendiri masih terus dalam pembangunan hingga peran dan dukungan dari pemerintah juga masih sangat dibutuhkan.

Menurut artikel dalam jurnal penelitian "*Peran Pemerintah Kabupaten Bintan dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara*" dijelaskan peran Pemerintah Kabupaten Bintan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara.<sup>13</sup> Di artikel ini juga dijelaskan bahwa peran serta pemerintah dalam masih sangat rendah dan mengandalkan pihak swasta serta pihak asing dalam pelaksanaannya. Pemerintah masih dianggap lemah dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat serta masih belum menyuguhkan produk terbaiknya dalam menjamu wisatawan mancanegara yang datang ke Bintan.

Hubungan Internasional dengan pariwisata sebenarnya dapat membantu sektor pariwisata agar terus meningkat. Seperti yang telah dijelaskan tadi bahwa dengan adanya Hubungan antara pariwisata dan diplomasi budaya bisa membantu ekonomi suatu daerah tersebut yang nantinya akan diakumulasikan ke

---

<sup>13</sup> Hilda Oktarianti, *Peran Pemerintah Kabupaten Bintan dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara*, Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2015.

perekonomian nasional. Dengan adanya diplomasi budaya, akan menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara untuk datang ke Bintan.

#### **1.4.2 Kerangka Pemikiran**

Negara sebagai aktor hubungan internasional memiliki kepentingan untuk dipenuhi. Untuk itu, negara melakukan diplomasi sebagai upaya agar kepentingan tersebut terpenuhi. Dalam penelitian ini, Indonesia menjalin hubungan diplomatik dengan Singapura. Hubungan bilateral tersebut tidak terlepas dari beberapa kesepakatan antar dua negara yang menjalin hubungan, dimana kedua negara tersebut saling bernegosiasi untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. Sebagai salah satu aspek dalam politik luar negeri, hubungan bilateral yang dijalin antara Indonesia dan Singapura berorientasi kepada kepentingan nasional. Dengan adanya politik luar negeri, hubungan bilateral tersebut diharapkan mampu memenuhi kepentingan nasional Indonesia, salah satunya pengembangan pariwisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tahun 2012 hingga 2015.<sup>14</sup> Plano dan Olton menjelaskan bahwa hubungan bilateral pada dasarnya tidak terlepas dari kepentingan nasional. Hubungan timbal balik tersebut saling mempengaruhi politik, ekonomi, ideologi, hingga keamanan antara dua negara.<sup>15</sup>

Diplomasi merupakan upaya untuk memenuhi kepentingan nasional sebuah negara. Menurut Cooper, keberhasilan diplomasi menandakan terjalinnya

---

<sup>14</sup> Moediarta, Rani. R, *Pendidikan Kewarganegaraan Harmoni Kebangsaan*, Semarang: Yudhistira, 2007, hlm 85.

<sup>15</sup> Jack C. Plano dan Roy Olton, *Kamus Hubungan Internasional*, Bandung: CV. Abarudin, 1990, hlm. 7

kerjasama dan transparansi antar negara.<sup>16</sup> Diplomasi dapat didefinisikan sebagai strategi hubungan luar negeri untuk menyampaikan pesan suatu negara terkait ekonomi, sosial-budaya, hingga politik sehingga dapat meningkatkan hubungan timbal balik yang positif.<sup>17</sup> Diplomasi terbagi dalam dua pendekatan yaitu, *hard power* dan *soft power*. *Hard power* merupakan upaya untuk memenuhi kepentingan nasional melalui pendekatan agresi, militer, dan politik. *Soft power* adalah upaya untuk memenuhi kepentingan melalui pendekatan humanis seperti ekonomi, budaya, bahasa, dan pariwisata.<sup>18</sup>

Sebagai salah satu elemen dari *soft power*, diplomasi budaya merupakan langkah pemerintah untuk meyakinkan pihak lain melalui aspek nilai, ide, serta budaya yang dimiliki sebuah negara.<sup>19</sup> Terdapat beberapa kekuatan utama dari diplomasi budaya, antara lain:

- a. Diplomasi budaya merupakan hubungan dan komunikasi yang terjalin secara dua arah hingga membentuk rasa saling percaya.<sup>20</sup>
- b. Meningkatkan pemahaman dan kesepakatan antara masyarakat dan budaya karena tersedianya hal yang menarik bagi penerimanya.<sup>21</sup>
- c. Diplomasi budaya beroperasi dalam rentang waktu yang panjang sehingga dapat menghubungkan pihak-pihak dari kelompok yang

---

<sup>16</sup> Cooper, Robert, *The Breaking of Nations: Order and Chaos in the Twenty-First Century*. London: Atlantic Books. 2003. Hal 76.

<sup>17</sup> *ibid.*

<sup>18</sup> Hadi, Andri. *Bahan Seminar Politik Luar Negeri Indonesia: Prospek dan Tantangan Dalam Era Globalisasi*. 2009. Dirjen IDP Departemen Luar Negeri Republik Indonesia.

<sup>19</sup> Jessica C. E. Gienow-Hecht, *What are We Searching for: Culture, Diplomacy, Agents, and the State, Searching for a Cultural Diplomacy*. (New York: Berghann Books, 2010), hlm 31.

<sup>20</sup> *Ibid*

<sup>21</sup> *Ibid*

berkonflik, bahkan pada keadaan hubungan diplomatik yang negatif. Hal tersebut membuat diplomasi budaya dapat bertindak sebagai satu-satunya solusi yang efektif ketika terjadi ketegangan dan konflik antar negara.<sup>22</sup>

Pariwisata merupakan sektor yang bertumbuh berdasarkan pengaruh dari strategi promosi yang efektif. Untuk itu, pariwisata dimanfaatkan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan sektor swasta untuk memenuhi kepentingan nasional Indonesia yakni peningkatan jumlah kunjungan wisatawan asing. Pembangunan sektor pariwisata melibatkan pemerintah, swasta, dan masyarakat yang saling terkoordinasi.

Pemasaran sektor pariwisata dilakukan oleh pemerintah dan pelaku bisnis untuk memberikan pembatasan pemasaran wisata sebagai upaya-upaya sistematis dan terpadu guna memenuhi kepuasan wisatawan baik secara kelompok maupun pribadi dengan maksud meningkatkan pertumbuhan pariwisata.<sup>23</sup>

Pariwisata berkontribusi dalam pembangunan dan dibagi kedalam enam aspek antara lain:

1. Pariwisata merangsang pertumbuhan dan perluasan perekonomian suatu negara.<sup>24</sup>
2. Pariwisata bermanfaat untuk memenuhi rasa ingin tahu masyarakat untuk mengenal budaya suatu daerah.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> Yoeti A. Oka, *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. (Bandung: Angkasa, 1998).

<sup>24</sup> Direktorat Jendral Pariwisata, *Pengantar Pariwisata Indonesia*, (Jakarta, 1976), hlm. 29

<sup>25</sup> *Ibid*

3. Pariwisata dapat menjadi faktor pendorong untuk pemeliharaan lingkungan.<sup>26</sup>
4. Wisatawan dapat mengetahui dan mengambil nilai-nilai baru melalui interaksi dengan masyarakat lokal di suatu destinasi pariwisata.<sup>27</sup>
5. Pariwisata dapat membantu pertumbuhan lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal suatu negara.<sup>28</sup>
6. Masyarakat yang melakukan perjalanan wisata dapat terlepas dari kejenuhan sehingga dapat menunjang kesehatan dan kinerja.<sup>29</sup>

## **1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral<sup>30</sup>. Metode ini menekankan pada definisi, konsep dan makna suatu permasalahan secara mendalam<sup>31</sup>.

---

<sup>26</sup> *Ibid*

<sup>27</sup> *Ibid*

<sup>28</sup> *Ibid*

<sup>29</sup> *Ibid*

<sup>30</sup> J.R. Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya," (Jakarta: Grasindo, 2010) : 7.

<sup>31</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, "Metode Penelitian Kualitatif," (Bandung: Alfabeta, 2011): 23.

### 1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif ini diambil berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak PT. Bintang Resort Cakrawala, studi kasus, serta studi dokumen. Studi kasus lebih menitikberatkan pada penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu<sup>32</sup>. Studi dokumen lebih menekankan kepada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan tersebut bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, artikel, naskah, dan sejenisnya<sup>33</sup>.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data lewat dokumen yaitu dengan meneliti berdasarkan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen tersebut dapat berupa artikel, jurnal, buku, media ensiklopedi, serta internet yang berhubungan dengan masalah yang akan penulis bahas.

Penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data sekunder melalui studi kepustakaan<sup>34</sup>. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari media cetak, jurnal, *text book*, media elektronik seperti internet.

### 1.6 Sistematika Penelitian

Pada Bab satu, penulis membahas tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, identifikasi masalah, pembatasan masalah serta perumusan masalah.

---

<sup>32</sup> Rahardjo, Mudjia (2010), didapat dari <http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/215-jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html> diakses pada 5 Oktober 2018

<sup>33</sup> *Ibid*

<sup>34</sup> Husni Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Bandunh: Bumi Aksara, 2004), hlm. 73

Penulis juga menyertakan teori dan deskripsi yang akan digunakan dalam penelitian dan metode penelitian beserta teknik pengumpulan data.

Pada Bab dua, penulis membahas lebih dalam tentang hubungan bilateral Indonesia dengan Singapura dan peranan yang dilakukan untuk mengembangkan sektor Pariwisata Bintan.

Pada Bab tiga, penulis menjelaskan tentang PT. Bintan Resort Cakrawala serta kemelud yang terjadi di Singapura.

Pada Bab empat, penulis menjabarkan serta menganalisis upaya PT. Bintan Resort Cakrawala bersama Dinas Pariwisata Kepulauan Riau dan Singapura dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dari Singapura ke Bintan serta hasil analisa penelitian.

Pada Bab lima, penulis menjabarkan kesimpulan yang didapat dari analisis permasalahan yang ada dalam bab satu hingga bab empat.